

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

Oleh: Pajjan Rambe, Suarman, Gimin, Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Riau
Email: faijanrambe@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze the direct and indirect effect of learning motivation and higher - order thinking skills on student achievement. This research was conducted at UIN Suska Riau in the economic education study program. The sample in this study was 92 people. The data were obtained by using questionnaire, test and documentation method. The collected data was then analyzed using descriptive analysis and path analysis. The findings in this study are that there is a direct and indirect effect between learning motivation and higher order thinking skills on student achievement. High and low learning achievement is influenced by learning motivation and higher order thinking skills. To improve higher order thinking skills, lecturers should provide questions that require students' creativity and criticality related to problem solving in learning so that student learning achievement can increase.

Keywords: Learning Motivation, Higher Order Thinking Skills, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ketika berlangsung proses pembelajaran, disaat itu pula terjadi proses belajar. Belajar menurut Sardiman (2010) diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku. Terdapat beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik. Proses belajar mengajar kemudian akan memperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil pembelajaran atau dengan istilah tujuan pembelajaran.

Berhasil atau tidaknya peningkatan mutu pendidikan dalam perguruan tinggi

dapat ditandai oleh prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa secara akademis (nilai ujian, penguasaan materi kuliah, keikutsertaan dalam karya tulis ilmiah dan lainnya).

Menurut Slameto (2010) Prestasi belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam individu seperti kecerdasan, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor yang bersumber dari luar seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Slameto tersebut, motivasi belajar diduga menjadi salah satu yang menentukan prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi UIN Suska Riau. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Putri Kemala Dewi Lubis

(2017) menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar secara mandiri pada mahasiswa pendidikan akuntansi. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Wikan Budi Utama (2014) di STIE AAS Surakarta juga mengatakan bahwa motivasi mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap indek prestasi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarida Marlin Surya Manurung (2018) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Selain motivasi belajar, kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sangat penting bagi mahasiswa dalam pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan terutama dalam hal: (1) membantu memperoleh pengetahuan, memperbaiki teori, memperkuat argument; (2) mengemukakan dan merumuskan pertanyaan dengan jelas; (3) mengumpulkan, menilai, dan menafsirkan informasi dengan efektif; (4) membuat kesimpulan dan menemukan solusi masalah berdasarkan alasan yang kuat; (5) membiasakan berpikiran terbuka; dan (6) mengkomunikasikan gagasan, pendapat, dan solusi dengan jelas kepada lainnya (Bhisma Murti, 2011).

Penelitian yang dilakukan Ramos, Dolipas, dan Vilamor (2013) menyimpulkan bahwa HOTS tingkat analisis, perbandingan, dan evaluasi secara signifikan mempengaruhi kinerja akademik siswa laki-laki, sedangkan

tingkat HOTS pada analisis, inferensi, dan evaluasi secara signifikan mempengaruhi kinerja akademik perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Vinsensia H.B. Bayon dkk (2016) yang disampaikan pada seminar pendidikan Sains tahun 2017 menyatakan bahwa ada hubungan antara kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan hasil belajar mahasiswa semester I Pendidikan Kimia FKIP UNWIRA Kupang.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi juga erat kaitannya dengan motivasi belajar. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat ditingkatkan jika siswa memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa harus terlebih dahulu memiliki motivasi untuk belajar, setelah itu siswa akan akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Arif Juang dkk (2017) menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Menurut Arifin (2013) prestasi belajar merupakan masalah yang bersifat perenial dalam kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang kemampuannya masing-masing. Mulyasa

(2014) prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar. Hal tersebut menggambarkan bahwa prestasi merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang yang dicapai melalui kemampuan kemampuan individu seseorang yang didapat setelah menempuh kegiatan belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dari dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Uno, 2011). Motivasi tidak dapat diartikan secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga yang memunculkan tingkah laku tertentu. P.K. Gupta (2015) mengatakan motivasi akademik adalah kekuatan pendorong di belakang motivasi siswa untuk belajar. Motivasi adalah kebutuhan dan keinginan untuk unggul dalam pekerjaan akademik. Perilaku akademik dapat dilihat sebagai motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik (amotivasi). Motivasi belajar dapat memberikan kekuatan pada seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar. Adanya motivasi belajar, maka seseorang akan dapat melaksanakan berbagai macam aktivitas terutama kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) pada taksonomi

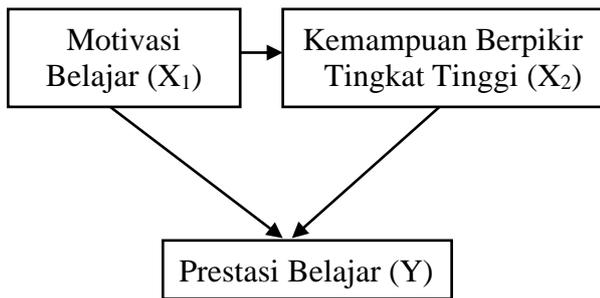
Bloom merupakan urutan tingkatan berpikir (kognitif) dari tingkat terendah ke tinggi. Pada ranah kognitifnya, Kemampuan berpikir tingkat tinggi berada pada level analisis, sintesis dan evaluasi. HOTS pertama kali muncul pada tahun 1990 dan direvisi agar lebih relevan dengan pendidikan Abad 21. HOTS setelah direvisi menjadi kata kerja yaitu Menganalisis, Mengevaluasi dan Mencipta (Anderson & Krathwol, 2010).

Kings, Goodson, dan Rohani (2013) HOTS adalah kemampuan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan untuk diingat, tetapi juga kemampuan yang lebih tinggi. HOTS adalah kemampuan siswa yang diaktifkan ketika siswa bertemu masalah, ketidakpastian, pertanyaan yang belum dikenal. Gunawan (2012) mengatakan bahwa berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan peserta didik untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi terhadap prestasi belajar serta pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah 92 orang mahasiswa . Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur (*Path Analysis*). Untuk mencari

persamaan struktur 1 dan struktur 2 dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel

Untuk menjelaskan gambar 1 dapat digunakan rumus sebagai berikut:

- a. Model struktur 1: $Y = \text{Py}_1X_1 = \text{Py}_2X_2$
- b. Model struktur 2: $Y = \text{Py}_1X_1 + \text{Py}_2X_2$

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket, tes dan dokumentasi dengan indikator motivasi yaitu hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, adanya penghargaan, lingkungan belajar kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan indikator menganalisis, mengevaluasi dan mencipta serta prestasi belajar dengan indikator indeks prestasi kumulatif mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket (kuesioner) tentang motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen bisnis yang telah dibagikan kepada 92 orang mahasiswa akan disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi motivasi belajar mahasiswa

Interval	Kategori	F	Persentase
> 78,6 – 92	Sangat Tinggi	16	17,4%
> 64,4 - 78,2	Tinggi	30	32,6%
> 50,6 - 64,4	Cukup Tinggi	24	26,1%
> 36,8 - 50,6	Rendah	21	22,8%
23 - 36,8	Sangat Rendah	1	1,1%
Jumlah		92	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh hasil bahwa sebagian besar motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 30 orang. Dengan demikian diperoleh data bahwa motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori “**Tinggi**”

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil tes mengenai kemampuan berpikir tingkat tinggi telah dibagikan kepada mahasiswa akan disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Interval	Kategori	F	Persentase
> 80 - 100	Sangat Tinggi	6	6,5%
> 60 – 80	Tinggi	16	17,4%
> 40 – 60	Cukup Tinggi	37	40,2%
> 20 – 40	Rendah	30	32,6%
0 – 20	Sangat Rendah	3	3,3%
Jumlah		92	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh hasil bahwa sebagian besar kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa berada pada kategori cukup tinggi sebanyak 37 orang, sementara pada kategori rendah sebanyak 30 orang.. Dengan demikian diperoleh data bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa berada pada kategori “**Cukup Tinggi**”

Analisis Partial Least Square (PLS)

Menilai Outer Model dan Measurement Model, Terdapat tiga kriteria di dalam

penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS untuk menilai outer model yaitu Convergent Validity, Discriminant Validity, dan Composite Reliability. Convergent Validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score atau component score yang diestimasi dengan Software PLS. untuk penelitian tahap awal skala pengukuran nilai batas loading 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup memadai. Dari hasil pengujian convergen validity diperoleh data bahwa seluruh indikator memiliki batas loading faktor diatas 0,50, sehingga semua ukuran reflektif individual atau tiap indikator motivasi belajar dianggap memenuhi syarat.

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Hasil pengujian discriminant validity akan disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)

INDIKATOR	KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI	MOTIVASI	PRESTASI BELAJAR
HOTS	1.000	0.229	0.373
IPK	0.373	0.619	1.000
MT1	0.302	0.897	0.552
MT2	0.033	0.614	0.274
MT3	0.224	0.681	0.322
MT4	0.191	0.798	0.471
MT5	0.168	0.759	0.461
MT6	0.082	0.756	0.409
MT7	0.195	0.746	0.604
MT8	0.139	0.783	0.562
MT9	0.088	0.608	0.291
MT10	0.205	0.734	0.487
MT11	0.312	0.900	0.586

INDIKATOR	KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI	MOTIVASI	PRESTASI BELAJAR
MT12	0.251	0.873	0.518
MT13	0.188	0.839	0.473
MT14	0.232	0.885	0.519
MT15	0.276	0.862	0.513
MT16	0.241	0.873	0.506
MT17	0.174	0.873	0.612
MT18	0.001	0.610	0.342
MT19	0.210	0.885	0.496
MT20	0.076	0.696	0.437
MT21	0.206	0.740	0.446
MT22	0.097	0.874	0.533
MT23	0.150	0.842	0.591

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diperoleh hasil bahwa beberapa nilai *loading factor* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten tidak ada yang memiliki nilai *loading factor* yang tidak paling besar dibanding nilai *loading* jika dihubungkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten telah memiliki *discriminant validity* yang baik dimana beberapa variabel laten tidak memiliki pengukur yang berkorelasi tinggi dengan konstruk lainnya.

Kriteria *validity* dan reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-masing konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilainya 0,70 dan AVE berada diatas 0,50. Hasil pengujian kriteria valididity akan disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

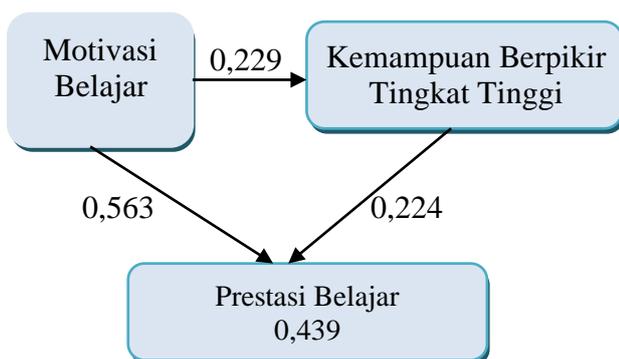
Tabel 4. Cronbach's Alpha Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	1.000	1.000	1.000
Motivasi Belajar	0.973	0.975	0.630
Prestasi Belajar	1.000	1.000	1.000

Berdasarkan tabel 4 dapat diperoleh hasil bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Cronbach's Alpha *composite reliability* di atas 0,70 dan AVE diatas 0,50 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan.

Evaluasi Model Struktural

Berdasarkan hasil olahan data SmartPLS, penyajian analisis jalur struktur 1 dan 2 tentang motivasi belajar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi terhadap prestasi belajar akan disajikan pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Evaluasi Struktur 1 dan Struktur 2

Dalam menilai model struktural dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai *R-Squares* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai *R-Squares* dapat digunakan

untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif akan disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Prestasi Belajar

Variabel	R Square
Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	0.053
Prestasi belajar	0.439

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diperoleh data bahwa perubahan nilai kemampuan berpikir tingkat tinggi dipengaruhi oleh motivasi belajar sebanyak 5,3%. Sedangkan perubahan nilai prestasi belajar dipengaruhi oleh kemampuan berpikir tingkat tinggi dan motivasi belajar sebesar 43,9%.

Uji Signifikansi Jalur Hubungan Antar Variabel

Model struktural (*inner model*) merupakan model struktural untuk Untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas dalam SEM-PLS dengan menggunakan SmartPLS 3.0 M3 sebagai berikut :

Tabel 6. Hubungan antar Variabel Penelitian

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Motivasi Belajar -> Prestasi Belajar	0.563	0.567	7.182	0.000
Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi -> Prestasi Belajar	0.244	0.246	4.044	0.000
Motivasi Belajar -> Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	0.229	0.243	2.216	0.029
Motivasi Belajar-> Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi -> Prestasi Belajar	0.056	0.057	2.297	0.024

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing koefisien jalur menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel untuk n=92 dan k=3 adalah 1,98698, maka disimpulkan bahwa motivasi belajar pengaruh terhadap prestasi belajar, kemampuan berpikir tingkat tinggi berpengaruh terhadap prestasi belajar, motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi dan motivasi belajar melalui kemampuan berpikir tingkat tinggi berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Pembahasan

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar. Konsep motivasi yang baik pada diri mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa tersebut akan memiliki dorongan dan keinginan yang kuat baik dari dalam maupun dari luar dan berpengaruh signifikan

terhadap prestasi belajarnya, artinya semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi juga prestasi yang akan diperolehnya. I Gusti Ngurah Satria Wijaya (2014) juga melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa STMIK STIKOM Bali. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Motivasi belajar yang kuat dalam proses pendidikan dapat menjadikan mahasiswa lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Motivasi bisa berasal dari dalam diri mahasiswa maupun dari luar mahasiswa sehingga timbul dorongan dan keinginan untuk belajar lebih giat. Penelitian yang dilakukan oleh Tarida Marlin Surya Manurung (2017) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Meningkatkan prestasi akademik mahasiswa dapat dilakukan dengan berbagai upaya peningkatan kesadaran akan adanya persaingan dan juga menghadirkan proses perkuliahan yang menyenangkan bagi mahasiswa. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Putri Kemala Dewi Lubis (2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan.

Pengaruh Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Terhadap Prestasi Belajar

Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang tinggi akan memberikan dampak yang baik terhadap prestasi seseorang. Semakin tinggi kemampuan berpikir tingkat tinggi seseorang dalam maka semakin tinggi pula prestasi yang diperolehnya. Penelitian yang dilakukan oleh Tanujaya, Mumu, & Margono, (2017) mengemukakan bahwa variable HOTS dan Prestasi akademik memiliki nilai korelasi yang tinggi dimana ($r = 0,814$) dan persamaan regresi yaitu $2,105 + 0,017$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara HOTS dengan prestasi akademik mahasiswa.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Denis Sutrisno dan Heri Retnawati (2018) melakukan penelitian tentang hubungan kemampuan berpikir tingkat tinggi terhadap prestasi belajar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi mempunyai korelasi yang signifikan terhadap prestasi belajar. Pada penelitiannya dikemukakan bahwa menganalisis antara konsep pelajaran dan penerapan dalam berbagai soal kerap menjadi problematika siswa. Soal yang berbeda mereka anggap sebagai permasalahan. Dengan demikian siswa bingung bagaimana penyelesaiannya dan berkesimpulan bahwa belajar itu sulit sehingga menjadi hal yang wajar jika prestasi belajar pun menurun. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Gunawan dkk (2014) mengenai hubungan kemampuan berpikir kreatif dan

kritis dengan prestasi belajar mahasiswa pada matakuliah Konsep Sains II PRODI PGSD IKIP PGRI MADIUN. Berpikir kreatif dan kritis adalah indikator dari kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara berpikir kreatif dan kritis terhadap prestasi belajar mahasiswa dimana berpikir kritis memberikan kontribusi yang lebih besar daripada berpikir kreatif.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir tinggi yaitu memberikan soal soal yang sulit yang menuntut kreativitas dan kekritisan mahasiswa terkait pemecahan masalah terkait pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Ariani dkk (2014) mengemukakan bahwa salah satu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah dengan pendekatan open-ended. Pendekatan open-ended yaitu menyajikan permasalahan terbuka dalam pembelajaran dengan memfokuskan yang melibatkan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dan memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuannya.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Motivasi belajar yang baik akan menimbulkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang baik, artinya semakin mahasiswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan semakin tinggi pula kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimilikinya. Sebaliknya, jika mahasiswa

mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar maka akan semakin rendah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desita Kamila Ulfa, dkk (2019). Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar (X1) dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,625 dengan nilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak. Koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin rendah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dimilikinya. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Luvy Syilviana Zanthi (2016) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis matematis mahasiswa pada Mata Kuliah Struktur Aljabar II. Hal tersebut diperoleh dari koefisien korelasi sebesar 0,218 menunjukkan bahwa pola hubungan yang terbentuk adalah hubungan searah. Hal ini menunjukkan bahwa jika motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa tinggi maka kemampuan berpikir kritis matematisnya juga tinggi. Namun apabila motivasi belajar mahasiswa rendah maka akan diikuti dengan rendahnya nilai kemampuan berpikir kritis matematis mahasiswa.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Wahyu Anita (2015) menemukan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis matematis mahasiswa. Tinggi rendahnya kemampuan berpikir kritis matematis mahasiswa erat hubungannya dengan motivasi belajar mahasiswa tersebut. Data penelitiannya menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,047 yang berarti H_0 diterima, sehingga diperoleh Interpretasi ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu indikator dari kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Pengaruh Motivasi Belajar Melalui Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi terhadap prestasi belajar

Motivasi belajar yang baik akan melahirkan prestasi belajar yang baik baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian ini kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai mediator motivasi belajar terhadap prestasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sanderawati (2015) mengenai pengaruh motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar. Dari hasil penelitian tersebut diketahui motivasi berprestasi mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,096

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis motivasi belajar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi UIN Suska Riau diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar berada dalam kategori tinggi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa dalam kategori cukup tinggi. Dari hasil pengujian statistik diketahui bahwa motivasi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi baik secara langsung dan tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar.

Saran

Kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa perlu dilatih dan ditingkatkan karena secara langsung berimplikasi terhadap peningkatan prestasi belajar yang akan diperolehnya. Peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa dapat dilakukan melalui berbagai upaya yaitu dengan memberikan soal soal yang sulit yang menuntut kreativitas dan kekritisian mahasiswa terkait pemecahan masalah terkait pembelajaran dan melakukan pendekatan open-ended yaitu menyajikan permasalahan terbuka dalam pembelajaran dengan memfokuskan yang melibatkan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dan memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson & Krathwol. (2010). *Kerangka Landasan Pembelajaran, Pengajaran dan Assesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ariani, N. M. D., Candiasa, I. M., Kom, M. I., & Marhaeni, A. N. (2014). Pengaruh Implementasi Open-Ended Problem Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dengan Pengendalian Kemampuan Penalaran Abstrak. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi pendidikan Indonesia*, 4, 1-11.
- Arief Juang Nugraha, Hardi Suyitno dan Endang Susilaningsih. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar melalui model PBL. *Jornal of Primary Education. Unnes*. Vol 6 (1). p-ISSN: 2252-6404. e-ISSN: 2502-4515
- Arifin Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Bhisma Murti. (2011). Berpikir Kritis (critical thinking) versi elektronik Power Point. Universitas Sebelas Maret.
- Deni Sutrisno. Heri Retnawati. (2018). Korelasi Kemampuan Berpikir Tingkat Tiggi dan Prestasi Belajar MAN 3 Yogyakarta. *Jurnal Edumatica*. Vol 8 (1) p-ISSN: 2088-2157, e- ISSN: 2580-0779
- Desita Kamila Ulfa, Sri Yamtinah dan Budi Utami. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dan Konsep Diri Siswa Dengan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Materi STOIKIOMENTRI Untuk Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. . *Jurnal Pendidikan Kimia*. Vol 8 (1). ISSN: 2337-9995.
- Dwi Sanderayanti. (2015). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SDN Kota Depok. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR* Volume 6 (2)
- Hamzah B Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

- Ika Wahyu Anita. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau dari Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa. Program Studi Pendidikan Kimia STKIP Siliwangi. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*. Vol. 2 (2).
- Imam Gunawan, Selly Nurina Suraya dan Dewi Tryanasari. (2014). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Konsep Sains II Prodi PGSD IKIP PGRI Madiun. *Journal Premiere Educandum*. Vol 4 (1). 2014
- I Gusti Ngurah Satria Wijaya. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STMIK STIKOM Bali. *Jurnal Bakti Saraswati*. Vol. 7 (2). ISSN: 2008-2149
- Gunawan. (2012). *Genius Learning Strategi: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- King, F. J., Goodson, L., & Rohani, F. (2013). Higher Order Thinking Skills.
- Luvy Sylviana Zanthi. (2016) Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau Dari Latar Belakang Pilihan Jurusan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa di STKIP Siliwangi Bandung. *Journal Teori dan Riset Matematika*. Vol 1(1). ISSN: 2541-0660
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Putri Kemala Dewi Lubis. (2017). Pengaruh Motivasi belajar Terhadap Prestasi (Studi Kasus Tentang Pembelajaran Mandiri Mata Kuliah Matematika Ekonomi dan Bisnis). *Jurnal Niaga*. Vol 6 (2) p-ISSN: 2301-7775 e-ISSN : 2579-8014
- P. K. Gupta dan Rashmi Mili (2015), Impact Of Academic Motivation On Academic Achievement: A Study On High Schools Students. *European Journal of Education Studies*. Volume 2 (10) ISSN: 2501 – 1111. ISSN-L: 2501 - 1111
- Ramos et. All. (2013). Higher Order Thinking Skills and Academic Performance in Physics of College Students: A Regression Analysis. *International Journal of Innovative Interdisciplinary Research*. Issue 4 2013. ISSN: 1839-9053
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tanujaya Benediktus, Jeinne Mumu & Gaguk Margono. (2017). The Relationship between Higher Order Thinking Skills and Academic Performance of Student in Mathematics Instruction. Published by Canadian Center of Science and Education. *International Education Studies*. Vol. 10 (11). ISSN :1913-9020 E-ISSN: 1913-9039
- Tarida Marlin Surya Manurung. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar dan Perilaku Belajar Terhadap Indeks Prestasi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa di STIEK Kesatuan Bogor. *JAS PT*. Vol 1 (1). ISSN: 2580-5339
- Vinsensia H.B Bayon, Theresia Wariani dan Cornelis Bria. (2016). Pengaruh Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Pokok laju Reaksi Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Kimia FKIP UNWIRA Kupang Tahun Akademik 2016/2017. *Seminar Pendidikan Sains II UNWIRA Kupang Tahun 2017*. Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
- Wikan Budi Utama. (2014). Pengaruh Prestasi di SLTA, Motivasi Mahasiswa dan Kualitas Mengajar Dosen Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa di STIE AAS Surakarta Tahun 2014. *Jurnal Akuntansi Pajak*. Vol 15 (1). ISSN: 1412-6029X